

## PENERAPAN *WORDWALL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERPEN SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI

Mentari Telaumbanua<sup>1</sup>, Noibe Halawa<sup>2</sup>, Lestari Waruwu<sup>3</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Nias, Indonesia

<sup>1</sup>mentaritelaumbanua4@gmail.com, <sup>2</sup>noibehalawa@unias.ac.id, <sup>3</sup>lestariwaruwu@unias.ac.id,  
<sup>4</sup>mastawatindruru@gmail.com

### ABSTRAK

Keterampilan berbahasa dalam menyimak sangatlah penting. Keterampilan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahapan yakni 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi, kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus menggunakan teknik pengumpulan data lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan subjek penelitian 30 orang siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerpen menggunakan media pembelajaran *wordwall*. Berdasarkan hasil penelitian maka rata-rata perolehan siklus I nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 79 dengan rata-rata 50%. Hasil observasi siswa siklus I Pertemuan pertama rata-rata 49% dan pertemuan kedua 64%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 33% dan pertemuan kedua 58%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 96 dengan rata-rata 90%. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama rata-rata 79% dan pertemuan kedua 97%. Hasil observasi peneliti siklus II Pertemuan pertama 83% dan pertemuan kedua 92%. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan, bahwasanya penerapan *wordwall* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: bagi guru, mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan *Wordwall* sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan dan menjaga keterampilan menyimak cerpen, agar siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti mata pelajaran. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan dapat menerapkan *wordwall* untuk penelitian.

**Kata kunci:** *Menyimak, Cerpen, Wordwall*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Patmasari et al., 2023, p. 6).

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari sudut pandang siswa, belajar merupakan proses internal yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga proses belajar menjadi unik dan dinamis (lubis, 2021).

Sementara itu, dari sudut pandang guru, belajar merupakan suatu proses yang harus dirancang dan dikelola secara sistematis agar dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang

beragam. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran merupakan hasil interaksi yang harmonis antara peran aktif siswa dan perencanaan yang matang dari guru (Ergawati et al., 2023, p. 214).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsinya adalah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu dalam menyampaikan suatu hal. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menyimak termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan pancaindera manusia (Widhiarsi & Sugiyo, 2022, p. 110).

Menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Zendrato, 2025). Di antara keterampilan tersebut, mendengarkan (menyimak) memiliki peran yang signifikan karena menjadi dasar untuk menguasai bahasa dan keterampilan bahasa lainnya. Menyimak (mendengarkan) merupakan proses yang rumit, karena mencakup kegiatan mendengarkan, memahami, menafsirkan informasi yang sudah dikenal, berusaha memberikan makna, dan merespon.

Rendahnya kemampuan menyimak pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri mereka (Zalukhu & Harefa, 2024). Faktor kemampuan menyimak yang kurang pada siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal yang memengaruhi siswa meliputi aspek psikologis, keadaan fisik, sikap, serta perbedaan jenis kelamin. Faktor tersebut mencakup sikap, keadaan psikologis, serta aktivitas di luar sekolah yang terkait dengan lingkungan sosial yang mereka jalani. Aspek psikologis mencakup hal-hal seperti prasangka serta kurangnya rasa simpati terhadap pembicara, keegoisan atau fokus pada kepentingan pribadi, sempitnya pandangan, serta rasa bosan atau kurangnya minat terhadap topik yang disampaikan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang bising, tidak nyaman, atau kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa. Misalnya, suara kendaraan di luar kelas atau percakapan teman dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi yang sedang disampaikan (Hanipah et al., 2022, p. 46).

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memiliki peran penting. Penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kehilangan fokus. Sebaliknya, metode yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media audiovisual, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak (Oktafiani et al., 2022, p. 69).

Media pembelajaran juga menjadi faktor penunjang yang tidak kalah penting. Penggunaan media yang menarik, seperti video, audio, atau presentasi visual, dapat membantu siswa lebih mudah memahami informasi. Media yang tepat juga dapat meningkatkan daya tarik materi sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyimak dengan baik (Dahlia et al., 2022, p. 107).

Kendala utama dalam menyimak adalah kurangnya konsentrasi. Banyak orang lebih fokus pada respons yang akan diberikan daripada memahami isi pembicaraan dengan baik (Haryanto, 2025). Kendala lainnya adalah faktor linguistik, seperti perbedaan intonasi, aksen,

dan kecepatan berbicara, yang dapat mempersulit pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

Kegiatan menyimak sering dilakukan dalam proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya kemampuan menyimak jarang mendapatkan perhatian. Dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak sering kali diabaikan. Hal ini terjadi karena banyak orang beranggapan bahwa menyimak merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki sejak lahir. Namun dalam praktik pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyimak dengan baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan ini kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya (Ubaidillah et al., 2025, p. 443).

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII adalah menyimak cerpen. Kegiatan menyimak cerpen bertujuan agar siswa mampu memahami unsur-unsur cerpen, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menyimak cerpen sering kali kurang mendapat perhatian secara optimal. Pembelajaran menyimak masih didominasi metode konvensional. Ditemukan bahwa keterampilan menyimak cerpen siswa masih membutuhkan peningkatan. Hal ini terlihat dari kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, serta hasil evaluasi yang belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Selain itu, siswa cenderung merasa bosan karena pembelajaran menyimak dianggap monoton dan kurang menarik (Astafrina et al., 2022, p. 8756).

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli pada hari Sabtu, 17 Januari 2026 atas nama Ibu Satima Waruwu, S.Pd., keterampilan menyimak cerpen harus ditingkatkan. Selain itu, perlu melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Septiani, 2024). Hal ini tentu saja menyebabkan banyaknya perubahan yang harus dilakukan, khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Perlu adanya suatu media yang bisa mengangkat motivasi peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran sehingga mendapat hasil belajar yang baik yaitu menerapkan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran *Wordwall* (Suarmini dan Nurjaya t.t.). Penelitian sebelumnya memaparkan *Wordwall* adalah platform digital berbasis website yang berperan penting dalam membantu guru. *Wordwall* dapat menjadi wadah bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dengan materi yang disampaikan, karena *Wordwall* menyediakan template atau fitur yang beragam. Media pembelajaran *Wordwall* juga cocok untuk merancang evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran interaktif dalam hal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran yang guru gunakan pada proses pembelajaran melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran serta membuat siswa lebih dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang signifikan memengaruhi minat belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan (Azawah et al., 2025). Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Jika metode yang digunakan bersifat monoton (itu-itu saja, misalnya hanya ceramah tanpa variasi), maka siswa cenderung cepat merasa bosan. Kebosanan ini muncul karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penerapan *wordwall* dalam pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur permainan ke dalam proses pembelajaran, seperti tantangan, skor, dan penghargaan, sehingga dapat meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa. Penerapan *wordwall* ini dinilai sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang menyukai aktivitas belajar yang interaktif dan menantang. Agar dapat merangsang perkembangan daya pikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa, guru perlu senantiasa melakukan inovasi dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, *wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis permainan digital yang menyediakan berbagai fitur interaktif, seperti kuis, mencocokkan, dan pilihan ganda, yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung. Penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran menyimak cerpen diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan fokus siswa, serta membantu siswa memahami isi cerpen dengan lebih baik.

Penggunaan aplikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran yang kreatif dan menarik. Aplikasi *Wordwall* adalah jenis media yang dapat diakses secara online melalui wordwall, dalam aplikasi *Wordwall* terdapat beberapa bentuk permainan yang sangat menarik, jadi membuat siswa bisa bermain sambil belajar (Sugiani, 2023). Aplikasi *wordwall* sangat disarankan untuk pendidik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa agar tidak jenuh dalam belajar. Hal inipun sejalan dengan pendapat bahwa aplikasi wordwall adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, selain itu dengan adanya aplikasi wordwall membuat peserta didik dan pengajar pun tidak merasa jenuh serta mudah diakses oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Penerapan *Wordwall* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerpen Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2025/2026.”

## METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal di luar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu juga Buorg mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas secara sederhana berarti penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya adalah *learning by doing* bagi para pendidik, yaitu aktivitas belajar, menambah dan memperbarui pengetahuan dengan langsung melakukan tindakan. Di sini menyatu dan terintegrasi antara pekerjaan guru (mengajar) dengan aktivitas belajar. Dengan kata lain dalam PTK guru “mengajar untuk belajar”. Hal ini sesuai juga dengan kata-kata bijak bahwa “belajar yang paling baik adalah mengajar” (Machali, 2022).

Hakikat penelitian tindakan kelas (PTK) adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah praktis yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari. Dengan demikian tujuan PTK tidak hanya berusaha mengungkap penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, tetapi lebih dari itu adalah untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. PTK diawali dengan kesadaran adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran dan dianggap mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Berpijak dari kesadaran adanya permasalahan

yang mungkin permasalahan tersebut masih belum jelas, selanjutnya adalah menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam. Perumusan permasalahan yang lebih tajam dapat dilakukan dengan mendiagnosis kemungkinan penyebab munculnya permasalahan, sehingga terbuka peluang untuk menjajaki alternatif-alternatif tindakan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan. Alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terbaik, selanjutnya diterjemahkan menjadi program tindakan perbaikan. Hasil tindakan perbaikan akan dinilai dan direfleksikan dengan mengacu kepada kriteria-kriteria perbaikan yang telah ditetapkan (Astutik et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dalam berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

### HASIL

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli dengan jumlah 30 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerpen melalui penerapan media pembelajaran *Wordwall*. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak cerpen setelah diterapkannya media *Wordwall* dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, proses pembelajaran menggunakan *Wordwall* belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi dan menentukan unsur intrinsik cerpen. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa pada siklus I mencapai 50%. Berdasarkan klasifikasi hasil belajar, terdapat 1 siswa (3%) dalam kategori baik, 14 siswa (47%) dalam kategori cukup baik, dan 15 siswa (50%) dalam kategori kurang baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Observasi terhadap siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 49% dan meningkat menjadi 64% pada pertemuan kedua. Sementara itu, hasil observasi terhadap peneliti memperoleh 33% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 58% pada pertemuan kedua. Data tersebut menunjukkan bahwa selama pelaksanaan siklus I telah terjadi perkembangan aktivitas pembelajaran, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami materi menyimak cerpen, khususnya dalam mengidentifikasi dan menyusun unsur intrinsik cerpen secara sistematis. Keaktifan siswa juga belum maksimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai unsur intrinsik cerpen, memberikan contoh yang lebih jelas, meningkatkan keterlibatan siswa melalui evaluasi menggunakan *Wordwall*, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus I. Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase siswa yang aktif mencapai 79%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97%. Dengan demikian, siswa yang tidak aktif menurun dari 21% menjadi 3%.

Peningkatan aktivitas tersebut diikuti dengan peningkatan hasil keterampilan menyimak cerpen. Rata-rata nilai siswa pada siklus II mencapai 90%. Sebanyak 25 siswa (83%) memperoleh kategori sangat baik dan 5 siswa (17%) memperoleh kategori baik. Tidak

terdapat siswa yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik. Perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Wordwall* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Peningkatan tersebut terlihat secara jelas melalui perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 40 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu membantu siswa memahami materi menyimak cerpen dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta belum mampu menyusun unsur intrinsik cerpen secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Hasil refleksi siklus I menunjukkan perlunya pemberian bimbingan yang lebih intensif, penjelasan materi yang lebih jelas, dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik.

Pada siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai unsur intrinsik cerpen dan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui *Wordwall* sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik, serta menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak cerpen.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep keterampilan menyimak yang terdapat dalam kajian teori penelitian. Menyimak bukan hanya kegiatan mendengar, tetapi merupakan proses aktif yang membutuhkan perhatian, pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan respons terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak membutuhkan kondisi yang mampu mempertahankan perhatian dan konsentrasi siswa.

Penggunaan *Wordwall* dalam penelitian ini memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. *Wordwall* merupakan media gamifikasi digital yang menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Fitur-fitur tersebut memungkinkan guru menyesuaikan aktivitas dengan materi yang diajarkan serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Dalam kajian teori penelitian, *Wordwall* juga dijelaskan memiliki kelebihan berupa fleksibilitas, fitur yang menarik, efisiensi waktu, serta kemampuan meningkatkan minat, antusiasme, dan sikap kompetitif peserta didik.

Peningkatan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat mendorong keterlibatan siswa. Pada Siklus II pertemuan pertama, siswa yang aktif mencapai 79% dan meningkat menjadi 97% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengikuti kegiatan menyimak cerpen dengan lebih baik.

Peningkatan aktivitas tersebut kemudian berhubungan dengan peningkatan hasil keterampilan menyimak. Pada Siklus II, sebanyak 25 siswa atau 83% berada pada kategori sangat baik dan 5 siswa atau 17% berada pada kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup baik maupun kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil mencapai tujuan penelitian.

Dengan demikian, penerapan *Wordwall* tidak hanya memberikan perubahan pada hasil evaluasi siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih mampu memahami unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan penggunaan *Wordwall* tidak hanya disebabkan oleh penggunaan teknologi atau permainan, tetapi juga oleh perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus. Pada siklus II, guru dan peneliti memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I melalui penjelasan yang lebih jelas, contoh yang lebih konkret, dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, *Wordwall* dapat dipandang sebagai media pendukung yang menjadi lebih efektif ketika digunakan secara terencana dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

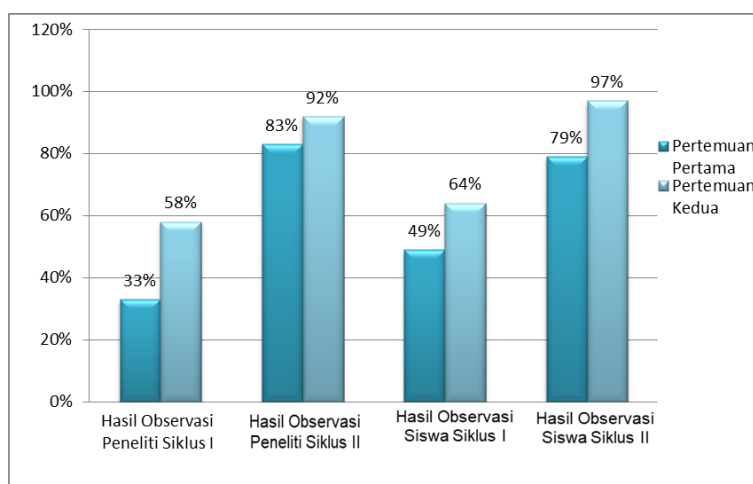
Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, disertai peningkatan aktivitas siswa hingga 97%, menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu, penggunaan *Wordwall* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menyimak cerpen.

| Aspek yang Diamati                    | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|---------------------------------------|----------|-----------|-------------|
| Rata-rata hasil keterampilan menyimak | 50%      | 90%       | 40%         |
| Observasi siswa pertemuan 1           | 49%      | 79%       | 30%         |
| Observasi siswa pertemuan 2           | 64%      | 97%       | 33%         |
| Observasi peneliti pertemuan 1        | 33%      | 83%       | 50%         |
| Observasi peneliti pertemuan 2        | 58%      | 92%       | 34%         |
| Aspek yang Diamati                    | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
| Rata-rata hasil keterampilan menyimak | 50%      | 90%       | 40%         |

### Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Pada Siklus I dan II

| No | Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa Pada Setiap Siklus |                   |     |                 |     |
|----|-----------------------------------------------------------------|-------------------|-----|-----------------|-----|
| 1  | Hasil Observasi Peneliti                                        | Siklus I          |     |                 |     |
|    |                                                                 | Pertemuan Pertama | 33% | Pertemuan Kedua | 58% |
|    |                                                                 | Siklus II         |     |                 |     |
|    |                                                                 | Pertemuan Pertama | 83% | Pertemuan Kedua | 92% |
| 2  | Hasil Observasi Siswa                                           | Siklus I          |     |                 |     |
|    |                                                                 | Pertemuan Pertama | 49% | Pertemuan Kedua | 64% |
|    |                                                                 | Siklus II         |     |                 |     |
|    |                                                                 | Pertemuan Pertama | 79% | Pertemuan Kedua | 97% |

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, dapat dibuat grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi peserta didik dan peneliti pada siklus I dan II. Grafik ini menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



**Gambar 4.8 Profil Hasil Observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan II**

Keterangan:

1. Hasil Observasi Peneliti
2. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama = 33%
3. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan kedua = 58%
4. Hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama = 83%

5. Hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua = 92%
6. Hasil Observasi Peserta Didik
7. Hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 49%
8. Hasil observasi peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 64%
9. Hasil observasi peserta didik pada siklus II pertemuan pertama = 79%
10. Hasil observasi peserta didik pada siklus II pertemuan kedua = 97%

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Rata-rata hasil keterampilan menyimak meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Demikian pula aktivitas siswa meningkat dari 49% menjadi 79% pada pertemuan pertama dan dari 64% menjadi 97% pada pertemuan kedua. Aktivitas peneliti juga meningkat dari 33% menjadi 83% pada pertemuan pertama dan dari 58% menjadi 92% pada pertemuan kedua.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I, dengan rata-rata nilai kemampuan siswa sebesar 50% yang masih berkategori kurang baik. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai peningkatan 90%. Nilai terendah pada siklus II adalah 0% dan nilai tertinggi adalah 96% yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83% dan yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase 17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *wordwall* efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerpen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2025/2026.

Pada siklus I, hasil observasi penelitian pada pertemuan pertama mencapai 33% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58%. Kategori hasil observasi pada siklus I ini masih termasuk dalam kategori kurang baik. Namun pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pertemuan pertama mencapai 83% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 92%. Hasil observasi pada siklus II ini telah mencapai kategori sangat baik.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama, persentase keaktifan siswa adalah 49% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 51%, pada pertemuan kedua siklus I, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 64%, dan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 36%. Sementara itu, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase keaktifan siswa mencapai 79% sementara siswa yang tidak aktif hanya sebanyak 21%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 97%, dan siswa yang tidak aktif hanya sekitar 3%. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan siswa selama penerapan media pembelajaran *wordwall* pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan *wordwall* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8754–8765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>

- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Azwah, N., Hidayat, R., & Aini, L. Q. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem-Based Learning Berbasis Gamifikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 15 Mataram.
- Dahlia, D., Rianto, S., & Yuherman, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Padang Sago. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.16098>
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah Dasar (p. 10).
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Kusnadi, M. Y., Ani Sri Mulyani, Roni. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>
- Iubis, Mhd. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Oktafiani, R., Murnivianti, L., & Novianti, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Di Kelas IV SD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33546>
- Oktaviani, R. N., Mumtaza, A. L., & Nur, D. M. M. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Word Wall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.70294/b7ekr456>
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). *SOCIAL PEDAGOGY Journal of Social Science Education*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i1.4316>
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>
- Septiani, Z. C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Ulasan Di Smp Labschool Fip Umj.

- Sugiani, W. (2023). Aplikasi Berbasis Word Wall pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.273>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Widhiarsi, D., & Sugiyo, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Berita. *Fahima*, 1(1), 109–118. <https://doi.org/10.54622/fahima.v1i1.17>
- Yaumi, M. (2017). Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial. <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/11788/>
- Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng dan Artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik.*, 1(3), 25–31. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.134>
- Zendrato, A. C. (2025). Penggunaan Media Audio Visual Dalam pembelajaran Menyimak Cerpen Siswa kelas IX SMP Swasta BNKP Telukdalam. *FAGURU Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 316–325. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.1647>